



PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT IKHTIAR MAKASSAR TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Hariani¹, Sunarto², Sri Lestari³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: anhiharnil@gmail.com¹

Abstract

This study aims to describe the implementation of the principal's supervision in improving teacher performance at SDIT Ikhtiar Makassar in the 2025–2026 academic year. Principal supervision plays an essential role in teachers' professional development and the improvement of learning quality. However, its implementation in schools often faces several challenges, such as limited supervision time, varying teacher readiness, and inadequate supporting facilities. Therefore, this study was conducted to obtain an in-depth understanding of how principal supervision contributes to improving teacher performance. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews with the principal and teachers, classroom observations during supervision and teaching activities, and documentation analysis of lesson plans, supervision schedules, and supervision reports. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that principal supervision at SDIT Ikhtiar Makassar is carried out through three main stages: planning, implementation, and follow-up. The supervision practices have positively contributed to improving teacher performance, particularly in preparing lesson plans, mastering learning strategies, managing classrooms, utilizing instructional media, and conducting learning evaluations. Supporting factors include the principal's commitment, collaborative work culture, and teachers' positive responsiveness toward guidance. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited supervision time, teachers' administrative workload, and insufficient learning facilities. Overall, the study concludes that the principal's supervision plays a significant role in enhancing teacher professionalism and performance at SDIT Ikhtiar Makassar.

Keywords: Supervision, Principal, Teacher Performance, SDIT Ikhtiar Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Ikhtiar Makassar pada Tahun Pelajaran 2025–2026. Supervisi kepala sekolah merupakan bagian penting dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Namun, praktik supervisi di sekolah masih sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu supervisi, kesiapan guru, serta sarana pendukung yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas supervisi kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan guru, observasi proses supervisi serta kegiatan pembelajaran di kelas, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, jadwal supervisi, dan laporan hasil supervisi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SDIT Ikhtiar Makassar dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, terutama pada aspek penyusunan perangkat ajar,

penguasaan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, dan kemampuan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung supervisi adalah komitmen kepala sekolah, budaya kerja kolaboratif, dan respons positif guru terhadap pembinaan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi guru, dan kurangnya fasilitas pembelajaran tertentu. Secara keseluruhan, supervisi kepala sekolah terbukti berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di SDIT Ikhtiar Makassar.

Kata kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, SDIT Ikhtiar Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja guru. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang bertanggung jawab dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. (Susanto, 2016) Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu strategi yang berperan besar dalam peningkatan kinerja guru adalah supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. (Ujarwanto, 2017)

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan seluruh proses pendidikan berjalan secara efektif, termasuk melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi merupakan kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik, pengelolaan kelas, dan pengembangan pembelajaran. (Rahim et al., 2022) Supervisi adalah upaya sistematis untuk memberikan bantuan profesional kepada guru agar dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan lebih baik (Putri et al., 2022). Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik, motivasi, serta pendampingan yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Muspawi et al., 2021)

Dalam standar nasional pendidikan, pelaksanaan supervisi akademik telah menjadi salah satu tugas wajib kepala sekolah. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kompetensi manajerial dan supervisi merupakan bagian penting dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Lebih lanjut, (Glickman et al., 2001) menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif harus mencakup perencanaan, observasi, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan evaluasi kinerja guru. Dengan demikian, supervisi bukan sekadar penilaian, tetapi proses pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

SDIT Ikhtiar Makassar sebagai sekolah dasar berbasis Islam memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidik. Dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, diperlukan pelaksanaan supervisi yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, supervisi seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, serta kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru maupun kepala sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDIT Ikhtiar Makassar pada Tahun Pelajaran 2025–2026 serta sejauh mana supervisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Ikhtiar Makassar. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik supervisi yang lebih efektif dan berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Ikhtiar Makassar Tahun Pelajaran 2025–2026. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan pandangan (Creswell & Poth, 2016) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteks alami melalui pemahaman perspektif partisipan. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ikhtiar Makassar dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta beberapa guru kelas dan mata pelajaran yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian sebagaimana dijelaskan oleh (Haryono, 2023)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi; observasi langsung terhadap kegiatan supervisi dan proses pembelajaran; serta studi dokumentasi terhadap instrumen supervisi, program kerja sekolah, RPP guru, dan laporan evaluasi. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan memperoleh data yang lengkap dan mendalam, sesuai dengan pendapat (Moleong & Surjaman, 2014) bahwa triangulasi teknik penting dalam penelitian kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis ini digunakan karena memberikan prosedur sistematis dalam menata dan memaknai data kualitatif. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang menurut (Patton, 2014) efektif dalam meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan metode. Penelitian ini melalui tiga tahap utama, yakni tahap pra-lapangan (penyusunan instrumen, perizinan, dan penentuan informan), tahap pelaksanaan penelitian (pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Ikhtiar Makassar Tahun Pelajaran 2025–2026 menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang secara umum telah berjalan efektif. Supervisi dilakukan secara terstruktur melalui program supervisi tahunan, jadwal observasi, bimbingan pedagogik, serta evaluasi kinerja guru. Hasil penelitian memaparkan bahwa kepala sekolah menjalankan tugas supervisinya tidak hanya sebagai bentuk kontrol, tetapi juga sebagai proses pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru.

1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah

Temuan pertama menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi secara sistematis pada awal tahun pelajaran. Dokumen perencanaan yang disusun meliputi kalender supervisi, instrumen observasi kelas, sasaran supervisi, serta fokus peningkatan kinerja guru. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi supervisi tahun sebelumnya. Kepala sekolah juga menetapkan prioritas pembinaan pada aspek kompetensi pedagogik dan penyusunan perangkat pembelajaran, mengingat dua aspek ini menjadi indikator dominan dalam peningkatan

mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2022) yang menegaskan bahwa perencanaan supervisi yang matang merupakan indikator penting keberhasilan supervisi akademik.

Perencanaan supervisi juga memperhatikan kesesuaian antara kebutuhan guru dan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menekankan pentingnya supervisi sebagai medium untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran sehingga perencanaan supervisi menjadi lebih kontekstual. Dengan demikian, perencanaan supervisi di SDIT Ikhtiar Makassar telah mencerminkan prinsip profesionalitas dan relevansi sebagaimana ditegaskan oleh (Sahertian, 2019) bahwa supervisi harus dirancang berdasarkan kebutuhan nyata guru.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung melalui observasi kelas, kunjungan pembinaan, dan dialog reflektif. Observasi kelas menjadi kegiatan inti yang dilakukan secara terjadwal maupun insidental. Kepala sekolah mengamati kesiapan guru seperti kelengkapan perangkat pembelajaran (RPP, media ajar, bahan evaluasi), keterampilan mengelola kelas, penguasaan materi, serta kemampuan menerapkan model pembelajaran aktif. Selama observasi, kepala sekolah mencatat aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan memberikan penilaian formatif untuk selanjutnya dibahas dalam sesi tindak lanjut.

Pelaksanaan supervisi juga mencakup kegiatan bimbingan pedagogik melalui diskusi informal setelah observasi kelas. Guru-guru menyatakan bahwa pendampingan ini membantu mereka memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran. Temuan ini memperkuat konsep (Glickman et al., 2001) yang menyebutkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga harus menyediakan bantuan profesional, dialog konstruktif, dan dorongan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Supervisi di SDIT Ikhtiar Makassar juga dilaksanakan dalam bentuk pembinaan kelompok seperti lesson study, diskusi kurikulum, dan pelatihan internal yang difasilitasi oleh kepala sekolah maupun pihak terkait. Pelaksanaan supervisi seperti ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip supervisi modern yang bersifat kolaboratif.

3. Tindak Lanjut Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi merupakan aspek yang dilakukan secara konsisten dan menjadi kekuatan utama dalam praktik supervisi di sekolah ini. Setelah observasi dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan pertemuan tindak lanjut baik secara individual maupun kelompok. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memberikan umpan balik, memperkuat aspek yang telah baik, serta membina guru dalam aspek yang perlu diperbaiki. Umpan balik disampaikan dengan pendekatan dialogis, bukan instruktif, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi meningkatkan kinerjanya.

Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional lainnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Guru-guru melaporkan bahwa kegiatan tindak lanjut tersebut

memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dan efektivitas proses belajar mengajar. Temuan ini konsisten dengan pendapat (Purwanto, 2007) yang menegaskan bahwa tindak lanjut menjadi indikator penting efektivitas supervisi karena pembinaan yang baik mampu meningkatkan kualitas kinerja guru secara signifikan.

4. Dampak Supervisi Terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini menemukan bahwa supervisi kepala sekolah membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SDIT Ikhtiar Makassar. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penerapan metode pembelajaran aktif, serta peningkatan disiplin kerja. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih mampu memvariasikan strategi pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan motivasi dan tanggung jawab profesional dalam mengajar. Supervisi juga meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya evaluasi diri dan refleksi pembelajaran.

Dampak positif supervisi ini sejalan dengan teori (Sahertian, 2019) yang menyatakan bahwa supervisi yang baik dapat mengubah perilaku guru, meningkatkan kemampuan pedagogik, serta memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Beberapa guru menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung supervisi antara lain adalah dukungan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang kolaboratif, serta motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional. Kepala sekolah memiliki komitmen kuat dalam memfasilitasi pembinaan guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Di sisi lain, faktor penghambat supervisi meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, beban administrasi guru, serta kurangnya pelatihan lanjutan yang tersedia.

Meskipun terdapat hambatan, supervisi tetap berjalan efektif karena adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan (Mulyasa, 2022) bahwa supervisi dapat berjalan optimal ketika terdapat sinergi **antara** kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Ikhtiar Makassar Tahun Pelajaran 2025–2026. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Pembahasan berikut mengaitkan temuan lapangan dengan teori, konsep supervisi, dan hasil penelitian terdahulu.

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Perspektif Teori Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDIT Ikhtiar Makassar telah mencerminkan prinsip-prinsip supervisi modern yang bersifat pembinaan, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan kemampuan guru. Hal ini sesuai dengan konsep (Glickman et al., 2001) yang menekankan bahwa supervisi instruksional merupakan proses pemberian bantuan profesional yang bersifat humanistik dan demokratis, bukan mekanisme pengawasan yang kaku. Kepala sekolah tidak hanya melakukan observasi tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif melalui dialog reflektif, sehingga guru merasa terbimbing dan dihargai dalam proses peningkatan kompetensinya.

Perencanaan supervisi yang disusun secara sistematis menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya arah dan tujuan supervisi. (Mulyasa, 2022) menegaskan bahwa perencanaan adalah fondasi agar supervisi berjalan efektif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan instrumen supervisi yang jelas dan jadwal pelaksanaan yang teratur, SDIT Ikhtiar Makassar telah menjalankan supervisi sesuai standar manajerial kepala sekolah sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007.

2. **Supervisi sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru**

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan strategi pembelajaran aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sahertian, 2019) yang menegaskan bahwa supervisi berfungsi mengembangkan profesionalisme guru melalui pembinaan yang berkesinambungan. Guru yang mendapatkan supervisi yang tepat cenderung menunjukkan peningkatan dalam kualitas persiapan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Keterlibatan aktif guru dalam diskusi tindak lanjut supervisi menciptakan budaya refleksi yang positif. Guru tidak hanya menerima penilaian, tetapi juga dilatih untuk mengevaluasi praktik pembelajarannya sendiri. Hal ini memperkuat pendapat (Purwanto, 2007) bahwa supervisi yang baik mampu menumbuhkan kesadaran profesional guru untuk terus berkembang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

3. **Supervisi Berbasis Pembinaan dan Kolaborasi**

Salah satu temuan penting penelitian adalah bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif yang mendorong partisipasi guru dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. Pendekatan ini terlihat melalui kegiatan diskusi kelompok, coaching, sharing best practices, serta pelatihan internal seperti workshop dan lesson study.

Pendekatan yang bersifat kolaboratif ini selaras dengan paradigma supervisi modern yang lebih mengedepankan pemberdayaan guru dibandingkan pendekatan otoriter. Supervisi kolaboratif mendorong terciptanya hubungan profesional yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, sebagaimana diuraikan oleh Glickman et al. (2017), yang menyatakan bahwa supervisi efektif terjadi ketika hubungan supervisor-guru dibangun atas dasar kepercayaan, komunikasi dua arah, dan komitmen bersama.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Supervisi

Pembahasan temuan penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan realitas lapangan. Faktor pendukung supervisi di SDIT Ikhtiar Makassar—seperti komitmen kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya sekolah yang kolaboratif—memperkuat efektivitas supervisi. Hal ini konsisten dengan pandangan Mulyasa (2019) bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah, tetapi juga oleh lingkungan kerja yang kondusif.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu kepala sekolah dan beban administrasi yang cukup tinggi pada guru. Hambatan ini telah sering menjadi isu klasik dalam implementasi supervisi akademik di banyak sekolah. Purwanto (2020) menyatakan bahwa supervisi sering tidak optimal karena keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi, sehingga memengaruhi intensitas dan kualitas pelaksanaan supervisi. Meskipun demikian, SDIT Ikhtiar Makassar tetap mampu melaksanakan supervisi secara konsisten karena adanya komitmen dan koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru.

5. Implikasi Supervisi terhadap Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah bukan hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru tetapi juga memberikan kontribusi terhadap mutu pembelajaran secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Kualitas interaksi belajar-mengajar meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Temuan ini memperkuat konsep bahwa supervisi merupakan instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Ketika supervisi dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pada pembinaan profesional, mutu pembelajaran akan meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan argumentasi Sahertian (2018) bahwa supervisi efektif mampu menjadi motor penggerak utama dalam peningkatan mutu sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Ikhtiar Makassar Tahun Pelajaran 2025–2026, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas profesionalisme dan kinerja guru. Supervisi yang dilaksanakan mencakup tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, yang seluruhnya telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah supervisi akademik modern.

Pertama, pada aspek **perencanaan**, kepala sekolah menyusun program supervisi secara terstruktur yang meliputi penyusunan jadwal supervisi, instrumen observasi, serta penetapan tujuan pembinaan. Perencanaan yang matang ini memungkinkan supervisi berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru.

Kedua, pada aspek **pelaksanaan supervisi**, kepala sekolah tidak hanya melakukan observasi kelas, tetapi juga menerapkan pendekatan pembinaan melalui dialog reflektif, coaching, dan pendampingan pedagogik. Pelaksanaan supervisi secara langsung maupun melalui pertemuan kelompok telah membantu guru meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta menerapkan metode pembelajaran aktif.

Ketiga, aspek **tindak lanjut supervisi** menjadi faktor kunci keberhasilan supervisi di SDIT Ikhtiar Makassar. Umpan balik yang diberikan kepala sekolah bersifat konstruktif dan menekankan perbaikan berkelanjutan. Tindak lanjut berupa pembinaan individual, workshop internal, serta pelatihan profesional turut berkontribusi dalam pengembangan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, supervisi kepala sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru, terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik, kreativitas pembelajaran, dan profesionalisme kerja. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan beban kerja, komitmen kepala sekolah serta motivasi guru mampu membuat supervisi tetap berjalan secara efektif. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah terbukti menjadi strategi yang esensial dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di SDIT Ikhtiar Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (No Title).
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Elvirawati, R. (2021). Potret Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 300–318.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Purwanto, M. N. (2007). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90.
- Rahim, R., Nadifah, N. I., Tamara, T., & Apriliani, S. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Administrasi Pendidikan Guru Di Mi Hajar Abyadl Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(2), 34–46.
- Sahertian, P. A. (2019). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Ujarwanto, P. (2017). *Supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri*

Sukoanyar 1 Wajak. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.